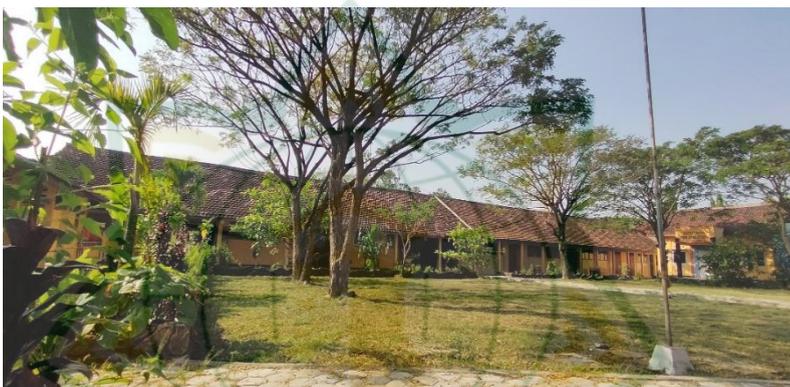


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Dan Sejarah Singkat SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak



Gambar 4.1 Gedung SD Negeri Sookidul

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Desa Sokokidul Rt 07/ Rw 01 Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Sekolah Dasar Negeri ini merupakan sekolah pinggiran desa dan merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Negeri yang memiliki akreditasi B yang berada di Desa Sokokidul. SD Negeri Sokokidul ini memiliki siswa yang berjumlah 79 siswa dan memiliki tenaga pendidik berjumlah 9 pendidik diantaranya kepala sekolah, guru kelas dan guru mapel.

SD Negeri Sokokidul didirikan sekitar tahun 1962, karena dulu belum memiliki gedung maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah bapak lurah (Bapak Hasim) dan bapak carik (Bapak Abdul Rokhim), sebagai pemerintahan desa. Sedangkan bangunan SD baru didirikan kurang lebih pada tahun 1970, setelah bangunan jadi proses pembelajaran dipindahkan dikedung tersebut sebagai SD Impres, dan bangunan didirikan di tanah milik desa.¹

¹ Wawancara guru sesepuh SD Negeri Sokokidul

2. Profil SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Identitas SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Nama Sekolah	: SD Negeri Sokokidul
Nomor SK	:
NSS	: 101032114008
NPSN	: 20319426
NIS	: 100080
Alamat	: Desa Sokokidul Rt 07/ Rw 01
Kode	: 59583
Kecamatan	: Kebonagung
Kabupaten	: Demak
Provinsi	: Jawa Tengah
Telepon	: -
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1962
Luas tanah	: 5000 Meter persegi
Bangunan sekolah	: Pemerintah
Terletak pada lintas	: Jl. Raya Demak-Godong
Jumlah Keanggotaan	: 9

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SD Negeri Sokokidul

a. Visi

“Unggul dalam Ilmu, Santun dalam Laku”

b. Misi

1. Meningkatkan proses pembelajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul
2. Mengarahkan peserta didik untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Membiasakan peserta didik untuk selalu berperilaku santun dimanapun mereka berada

c. Tujuan

1. Mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan jenjang satuan di atasnya.
2. Mencetak lulusan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Mencetak lulusan yang berbudipekerti luhur.

d. Motto

*“Bekerja Akan Membawa Berkah jika dilakukan Sesuai Amanah”*²

4. Sarana dan Prasarana di SD Negeri Sokokidul

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai menunjang proses pembelajaran dalam mencapai sebuah tujuan, maka dari itu sarpras ini sangat penting dan berpengaruh terhadap suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sarpras siswa juga akan lebih tertarik dan lebih semangat belajar ketika barang yang dibutuhkan sudah tersedia di sekolahan, dan juga dapat meningkatkan kenyamanan dilingkungan sekolah. Dan berikut tabel sarana dan prasarana di SD Negeri Sokokidul³:

Tabel 4.1 sarana dan prasarana

No	Jenis sarpras	Jumlah ruangan	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	B
2.	Perpustakaan	1	B
3.	Ruang guru	1	B
4.	Ruang kepala sekolah	1	B
5.	Ruang lab	-	-
6.	Kamar mandi	8	B
7.	Gudang	1	B
8.	Ruang tata usaha	-	-
9.	Lapangan olahraga	1	B
10.	Kantin	1	B
11.	Komputer/Laptop	4	B
12.	LCD/ Proyektor	1	B
13.	Ruang lain-lain	2	B
14.	Meja guru	9	B
15.	Meja siswa	100	B

² Dokumentasi visi,misi,tujuan,motto SD Negeri Sokokidul, Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

³ Dokumentasi Sarana dan Prasarana SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

16.	Kursi guru	17	B
17.	Kursi siswa	100	B
18.	Papan tulis	7	B
19.	Kipas angin	10	B
20.	Printer	2	B
21.	Jam dining	8	B
22.	Etalase buku / Almari	15	B

5. Data Pendidik SD Negeri Sokokidul

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di SD Negeri Sokokidul adalah 9 orang, adapun nama dan jabatan sebagai berikut⁴ :

Tabel 4.2 Data Pendidik

No	NAMA	NIP	JABATAN
1.	LAKSONO,M.Pd	19671229199102001	Kepala Sekolah
2.	RISDIANA WAHYUNI,S.Pd	198309242014062002	Guru kelas I
3.	EVY YATUL FAJRIYAH,S.Pd	198804282022212009	Guru kelas II
4.	ETI WINDI ASTUTIK,S.Pd.SD		Guru kelas III
5.	QOIDATUL ANISA,S.Pd	199205302020122018	Guru kelas IV
6.	UKFIYATUL KARIMAH,S.Pd	198802042022212007	Guru kelas V
7.	SITI NUR FAIZAH,S.Pd	198910192022212016	Guru kelas VI
8.	EMI ZULFA,S.Pd		Guru mapel PJOK I-VI
9.	YUNI ASTUTI,S.Pd		Guru Mapel PAI I-VI

6. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Sokokidul yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4, dan Kurikulum 2013

⁴ Dokumentasi Data Pendidik SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

untuk kelas 2,3,5,6. Komponen mata pelajaran terdiri dari pelajaran Agama/PAI, pelajaran umum seperti PPKN, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan SBDP dan pelajaran lokal terdiri dari Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa. Ada beberapa pembelajaran atau kegiatan pengembangan yang ada di SD Negeri Sokokidul diantaranya:

1. Membaca Asmaul Husna

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Biasanya membaca Asmaul Husna dilakukan bersama-sama di depan kelas, kegiatan ini bertujuan agar siswa selalu mengingat Allah beserta nama-nama Allah yang indah berjumlah 99.

2. Menyanyikan lagu Nasional dan Daerah

Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah membaca Asmaul Husna, yang bertujuan agar siswa tidak lupa akan lagu-lagu kebangsaannya.

3. Shalat Duha

Kegiatan ini dilakukan saat istirahat pertama sekitar jam 09.00, biasanya yang melakukan kegiatan sholat duha adalah anak-anak kelas 3,4,5,6, yang bertujuan agar anak mengenal ibadah sunah dan mampu mengamalkannya di setiap harinya.

4. Ekstrakurikuler

- Pramuka

5. Kegiatan Nasionalisme

Kegiatan ini biasanya memperingati hari-hari besar seperti: upacara hari kemerdekaan RI, memperingati hari pahlawan, memperingati hari Kartini, memperingati hari Pancasila, memperingati hari Pendidikan Nasional, hari Proklamasi, Memperingati Maulid Nabi dan lain sebagainya.

6. Kegiatan Keteladanan

Seperti: menjaga kebersihan lingkungan disekitar lingkungan kelas maupun sekolah dengan membiasakan diri membuang sampah ditempat sampah, membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah, menaati peraturan sekolah, menanam pohon dan merawatnya, berperilaku sopan terhadap guru, teman, dan orang-orang yang ada dilingkungan sekolah,

selalu berpakaian rapi dan bersih, memuji hasil pekerjaan siswa dan selalu memberikan arahan yang baik terhadap peserta didik.

7. Peserta Didik

Jumlah peserta didik SD Negeri Sokokidul pada tahun 2022/2023 yaitu yang terdiri dari:

Tabel 4.3 jumlah peserta didik

Kelas	Jumlah siswa
I	12
II	10
III	17
IV	11
V	11
VI	18
jumlah	79

Berikut daftar nama siswa kelas II SD Negeri Sokokidul

Tabel 4.4 jumlah siswa kelas II

No	NAMA	L/P
1.	AKHSAN AINUR ROZIQIN	L
2.	ALFIATI KHAYATUN NAVIA	P
3.	ANGGA PRAST STYAWAN	L
4.	ARGA IBNUSINA	L
5.	AZZALEA KHANZA	P
6.	MUHAMAT ALIF FIRDAUS	L
7.	MUHAMMAD KHAIRUL ANBIYA'	L
8.	MUHAMMAD RAFA SYAPUTRA	L
9.	NOVA ALVIAN ERICK WALUYO	L
10.	PUTRI DEWI SEPTIASARI	P

B. Deskripsi Data Penelitian

Penyajian data penelitian berpedoman pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah tercantum pada bab I, guna untuk mengetahui proses pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Sokokidul. Dalam penyajian data penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bagian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, data yang dihasilkan

melalui proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sokokidul sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Proses Pembelajaran Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Sokokidul

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan terdapat komunikasi timbal balik secara langsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikelas II SD Negeri Sokokidul tentang belajar membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan cara sebagai berikut:

b. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan suatu proses dimana guru dan siswa melakukan interaksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Guru melaksanakan tiga tahapan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Proses kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 yang diawali dengan guru memasuki ruangan kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa, setelah itu guru akan menayakan kabar peserta didiknya dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan diajarkan sesuai dengan buku tema. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti menggunakan metode abjad, bunyi, dan eja dengan menggunakan media kartu kata bergambar, berikut penjelasan dalam proses belajar mengajar:

a. Mengamati (*observasi*)

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, mendengar, dan membaca buku tematik yang sudah ada. Dalam kegiatan mengamati bertujuan agar melatih siswa untuk lebih teliti dan membedakan atau memperhatikan hal penting dari suatu objek ataupun informasi dan fakta penting yang ada didalam bacaan.

b. Menanya

Kegiatan menanya pada proses pembelajaran adalah untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang siswa belum pahami dari apa yang sudah diaamati, atau sebuah pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang sudah diamati sebelumnya.

c. Mencoba

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari bertanya, dengan mencoba siswa diharapkan mampu menggali informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dengan ini siswa mampu mencoba mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru dengan cara menggali informasi melalui membaca, mengamati, dan bereksperimen.

d. Mengkomunikasikan

Kegiatan ini dalam proses pembelajaran bertujuan sebagai menyampaikan hasil dari pengamatan, jadi mengkomunikasikan yaitu hasil akhir dari kegiatan pembelajaran, dimana siswa mampu mengekspresikan sikap, pengetahuan dan keterangan dari bentuk lisan maupun tulisan.

3. Kegiatan Penutup

Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian guru memberikan pertanyaan sesuai materi yang diberikan kepada siswa serta meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Materi Bahasa Indonesia yang akan diajarkan di kelas II SD Negeri Sokokidul yaitu Buku Tematik Tema 3 subtema 2 Tugas Sehari-hari di Sekolah, indikator pencapaian yaitu memahami isi teks yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah, menemukan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, menemukan makna kosakata berkaitan lingkungan sekolah. Kompetensi Inti pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II semester 2 sebagai berikut:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi kepada keluarga, guru dan teman.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dala bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya dan estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

Dengan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia kelas II semester 2 yang dimiliki yaitu:

KD 3.3 Menentukan kosa kata dan konsep tentang lingkungan geografis kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya dilingkungan sekitar dalam bahasa indonesia

atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan eksplorasi lingkungan.

KD 4.3 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan atau visual.⁵

Pada proses ini guru menerangkan terlebih dahulu materi sebelumnya sebelum mengulas materi baru, setelah guru menerangkan materi bahasa indonesia yang ada di buku tema, guru meminta siswa untuk mengamati dan mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Biasanya guru menyampaikan materi dengan menuliskan di papan tulis dan menerangkan dengan ceramah. Menurut guru kelas dengan cara menulis ulang dipapan tulis memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dibahas, karena guru menulis ulang dan memberi contoh soal terlebih dahulu sebelum anak mengerjakan tugas, jadi anak saat mengerjakan tugas bisa memahami dengan melihat contoh yang sudah dituliskan di papan tulis.



Gambar 4.2 KBM

Pada gambar tersebut guru menjelaskan materi dan menulis kembali materi beserta contoh di papan tulis, ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang sudah diterangkan guru. Pada saat guru menerangkan materi ada beberapa anak yang terdiam bahkan bermain sendiri ketika disuruh mengerjakan tugas, pada gambar diatas menunjukkan

⁵ Buku tematik kelas II Semester 2

ada beberapa anak yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah ditanya ternyata anak tersebut belum faham dan mereka mengalami kesulitan dalam membaca, biasanya guru akan memberi tugas tersendiri untuk anak yang belum lancar membaca, dan ada satu anak yang belum bisa mengenal huruf atau belum bisa membedakan huruf yang bunyi dan penulisannya hampir sama, biasanya guru akan memberi tugas berupa kata atau kalimat yang ditulis tangan kemudian anak tersebut disuruh untuk menulis kembali dan kemudian membaca di depan. Menurut keterangan di atas faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan adalah kurangnya minat belajar dan motivasi pada diri siswa, dan kurangnya konsentari pada siswa, anak yang tidak tertarik untuk membaca akan lebih sulit untuk membaca dengan lancar, sehingga siswa mudah bosan dan akhirnya bermain sendiri ketika guru menerangkan materi, sehingga anak tersebut tertinggal materi pembelajaran dan menjadi sulit untuk memahami pembelajaran.⁶

c. Metode dan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Sokokidul

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.⁷ Dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas II ini, guru masih menggunakan metode ceramah untuk proses pembelajaran setiap harinya. Menurut guru kelas II, penggunaan metode ceramah kurang efisien dalam proses pembelajaran, karena siswa masih banyak yang bermain sendiri dan mengobrol dengan temanya, siswa juga mudah merasa bosan, dan ngantuk. Untuk itu sebagai seorang pendidik harus memiliki kreativitas

⁶ Observasi dan dokumentasi di SD Negeri Sokokidul

⁷ Uno dan Nudin, (2011:7)

dalam mengajar dengan menggunakan metode yang berbeda untuk membangunkan suasana kelas pada saat pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat atau sebuah perantara yang digunakan pada proses pembelajaran dan memiliki fungsi efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran yang telah direncanakan.⁸ Pada pembelajaran membaca permulaan dikelas II guru menggunakan media buku tema dan buku lancar membaca yang sudah di sediakan sekolahan untuk mendukung proses pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Dengan adanya media buku tema anak bisa dengan mudah mencari materi untuk diulas dan di pahami, dan bagi anak yang belum lancar membaca biasanya menggunakan buku lancar membaca yang sudah disediakan, dibuat untuk belajar mengeja dan mengetahui huruf abjad.

d. Faktor Penghambat Membaca Permulaan

Menurut guru kelas II ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran membaca permulaan pada anak. Kemampuan membaca akan berbeda disetiap anak dan akan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak diantaranya:⁹

- a. Faktor intelektual yaitu kemampuan yang dibawa oleh seseorang sejak lahir yang berhubungan dengan daya ingat seseorang atau siswa yang mana siswa harus mampu mengingat dan menyimpannya dengan baik. Namun masih ada beberapa anak yang memiliki daya ingat yang kurang baik. Seperti ketika setelah diterangkan atau setelah membaca, ketika anak ditanya kembali mereka sudah lupa dengan huruf atau bacaan yang habis dibaca sebelumnya.

Menurut guru kelas Bu Evy menjelaskan bahwa

“Secara umum keberhasilan siswa dalam belajar membaca tidak hanya dipengaruhi dari faktor intelektual saja, namun juga dengan kemampuan

⁸ Syaiful bahari, Djamarah dan Azwan Zain), (2020:121)

⁹ Farida Rahim, (2005:16)

mengajar guru dengan menerapkan faktor atau media yang sesuai dengan permasalahan yaitu kesulitan dalam membaca. Penerapan faktor intelektual dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: kondisi organ penginderaan sebagai saluran yang akan dilalui pesan indera dalam perjalanannya ke otak, jadi anak lebih mudah untuk mengingat ketika organ pendengarannya berfungsi dengan baik. Guru juga menerapkan metode abjad, bunyi dan eja dengan harapan anak mampu mengenal dan mengingat abjad kemudian mampu mengucapkan dengan benar”¹⁰.

Dengan diterapkannya Media Kartu Kata Bergambar oleh guru kelas membuat siswa lebih mudah dalam mengingat dan mengenal abjad, siswa juga jadi lebih semangat dalam belajar membaca permulaan. Pada faktor intelektual ini guru akan mengetahui watak siswa dari sifat, kemampuan menalar, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar, yang dapat dilihat ketika guru menerangkan materi atau ketika anak diajari belajar membaca permulaan.

- b. Faktor psikologis yaitu faktor yang berhubungan dengan mental dan inspirasi minat siswa untuk membaca, menurut hasil observasi, dan wawancara bahwa

“dikelas 2 ada beberapa siswa yang senang ketika diajari membaca dan juga ada siswa yang tidak begitu suka ketika diajari membaca dengan alasan sulit membedakan kata atau bunyi yang sama, dan juga sulit untuk menggabungkan sebuah kalimat seperti yang ahiranya “ng” “ny” dll.¹¹”

Guru harus memiliki kreatifitas dalam mengajar seperti menerapkan media kartu kata bergambar dan menerapkan metode abjad, eja dan bunyi dalam proses

¹⁰ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

¹¹ Observasi dan wawancara guru kelas dan siswa kelas II SD Negeri Sokokidul

pembelajaran. Setelah diterapkan media kartu kata bergambar dan menerapkan metode abjad, eja dan bunyi anak jadi lebih mudah untuk mengingat bentuk dan bunyi dari abjad ataupun kata bacaan. Agar anak lebih minat ketika diajari, sebagai pendidik harus memberi motivasi agar anak semangat dalam belajar sehingga anak mampu bergerak kearah yang lebih positif, sehingga anak akan memiliki keinginan atau minat untuk belajar membaca, sampai anak mengalami perubahan atau perkembangan secara perlahan dan harus diberi apresiasi agar anak lebih semangat dalam belajar membaca.

- c. Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan yaitu faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Status sosial ekonomi dalam keluarga siswa sangat mempengaruhi kemampuan verbal siswa, semakin tinggi sosial ekonomi siswa maka semakin tinggi juga kemampuan verbal siswa dan begitu sebaliknya. Siswa yang mendapat contoh bahasa yang baik dari lingkungan dan orang tuanya akan mendorong siswa untuk mendukung perkembangan bahasa atau kemampuan membaca siswa. Faktor ini berkaitan dengan tersedianya fasilitas pendukung bagi siswa untuk belajar membaca dirumah. Kesibukan orang tua juga sangat mempengaruhi karena dalam membantu proses belajar ketika dirumah anak membutuhkan waktu dan perhatian dari orangtua.¹² Menurut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu orang tua siswa yaitu Ibu Mustika, beliau menjelaskan bahwa

“Anak susah untuk diajari, karena orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak ketika belajar. Biasanya anak belajar memilih didampingi oleh kakanya, kesulitan yang dialami oleh akhsan adalah masih kesulitan dalam menggabungkan abjad menjadi kata atau kalimat, padahal sudah mengenal abjad. Selain orang tuanya yang sibuk bekerja dan

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*

kakaknya juga sibuk bekerja dan sekolah, jadi anak jarang ada yang mendampingi belajar bahkan jarang belajar ketika dirumah, anak juga kurang perhatian jadi waktunya tersita untuk bermain”¹³.



Gambar 4.3 proses belajar siswa dirumah

Menurut hasil observasi dan wawancara dirumah siswa yang bernama Akhsan, orangtuanya belum mencukupi kebutuhan belajar selama dirumah, ketika anak meminta beli buku bacaan lainnya orangtua tidak membelikan karena orangtua beranggapan jika buku yang dikasih sekolah sudah cukup untuk belajar. Tapi orangtua juga sering memberi hadiah kepada anak berupa menambah uang jajan ketika anak mau belajar dan mampu mengeja dan membaca dengan benar.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Negeri Sokokidul

a. Strategi Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Membaca Permulaan

Untuk mendapatkan kelas yang kondusif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti guru harus mengembangkan pembelajaran seperti menggunakan media yang unik dan menarik agar siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti

¹³ Observasi dan wawancara orang tua siswa kelas II SD Negeri Sokokidul

kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik harus memiliki kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar atau metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, agar siswa tidak bosan ketika belajar dan menjadikan siswa menjadi aktif dan semangat ketika proses belajar, sehingga suasana kelas menjadi aktif dan kondusif.

Guru kelas juga menerapkan beberapa strategi dalam mengajar membaca permulaan diantaranya:

- a. Strategi pengenalan huruf untuk anak yang belum lancar membaca, karena anak masih sering tertukar dengan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama. Dikelas II anak diberi kartu abjad atau huruf kemudian anak disuruh mengurutkan huruf dan melafalkannya.



Gambar 4.4 belajar mengenal huruf

Dengan belajar menggunakan kartu huruf ini anak jadi lebih mudah menyusun abjad dari A-Z kemudian melafalkannya sesuai bentuknya, anak juga belajar membedakan huruf yang bunyi dan bentuknya hampir sama.

- b. Strategi pembelajaran berbasis fonem pada strategi ini guru memfokuskan pada bunyi dalam suatu kata atau kalimat, bu evy menjelaskan bahwa :

“anak diajari untuk melafalkan abjad terlebih dahulu sebelum menggabungkan abjad menjadi suatu kata atau kalimat. Seperti anak diajari untuk menyusun kata seperti bola yang terdiri dari huruf b-o-l-a dan menjadi

bo-la, ini memudahkan anak untuk mengeja dan melafalkan abjad sehingga dapat berbunyi bola”¹⁴

Guru mengajarkan anak yang belum lancar membaca untuk mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menggabungkannya dengan huruf-huruf yang sesuai sehingga menjadi sebuah kata atau kalimat yang bermakna dan bisa dibaca.

- c. Strategi membaca dengan repetisi, guru mengajarkan siswa dalam mengeja atau membaca kata secara berulang-ulang dengan diawali dengan kata atau kalimat yang mudah. Bu evy menjelaskan bahwa:

“anak diajarkan mengenal kata atau kalimat untuk dieja kemudian dibaca berulang-ulang agar anak mudah untuk mengingat abjad dan bacanya seperti contoh “Aku naik sepeda” mengeja kata dan menggabungkan menjadi kalimat kemudian dibaca berulang kali”¹⁵

Penggunaan kata atau kalimat yang mudah guna untuk meningkatkan daya ingat pada anak agar anak lebih mudah mengingat abjad dan kata yang sudah pernah dipelajari.

b. Metode Yang Digunakan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.¹⁶ Maka dari itu pada proses pembelajaran perlu adanya metode untuk memudahkan anak dalam belajar membaca permulaan. Menurut bu evy guru kelas II menjelaskan bahwa “pada saat proses pembelajaran berlangsung bu evy menerapkan beberapa metode diantaranya:

- a. Abjad, pada metode abjad guru kelas mengenalkan huruf satu persatu kepada anak secara berurutan. Anak juga diajarkan untuk mengenal bentuk dan nama huruf dan biasanya guru kelas memberikan contoh dengan menggunakan nama anak. Guru kelas juga menggunakan

¹⁴ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

¹⁵ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

¹⁶ Sanjaya. *Metode Pembelajaran*

media pendukung seperti media kartu kata yang ada gambarnya guna untuk mempermudah anak dalam mengenal huruf sesuai gambar yang ada di dalam kartu, kemudian guru kelas melatih anak untuk menulis huruf secara berurutan dengan benar dan biasanya guru kelas memberikan contoh terlebih dahulu agar anak lebih mudah untuk mengenal huruf dan kemudian menulis ulang huruf tersebut.

- b. Bunyi pada metode ini anak diajarkan bunyi dasar yang terkait dengan huruf misalnya bunyi “a” pada huruf “a” dalam kata “apel”, metode ini guna untuk melatih anak dalam pengucapan bunyi suatu abjad dan mengidentifikasi menjadi sebuah kata yang sederhana. Guru juga memberi contoh dengan menggunakan kata yang tidak asing oleh anak seperti nama anak atau kata yang sering mereka dengar.
- c. Eja setelah anak memahami abjad dan bunyi guru mengenalkan konsep ejaan, guru mengajarkan anak bagaimana menguraikan kata menjadi penyusunan huruf seperti contoh “pohon” dapat dipecah menjadi “p-o-h-o-n”, guru memberikan contoh kata yang mudah dan ada disekitar anak yang sering di dengar, kemudian guru melatih anak untuk mengeja kata yang telah diberikan dan menyuruh anak untuk mengulangi agar anak tidak mudah lupa dengan apa yang sudah dipelajari.

Dengan menerapkan metode tersebut anak menjadi lebih mudah mengingat abjad dan mengucapkan bunyi sesuai bentuk abjadnya, anak juga lebih mudah dalam mengeja kalimat pendek.¹⁷

c. Media Yang Digunakan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Media pembelajaran merupakan alat atau sebuah perantara yang digunakan pada proses pembelajaran dan memiliki fungsi efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran

¹⁷ Wawancara dan Observasi Guru Kelas dan Siswa Kelas II SD Negeri Sokodidul

yang telah direncanakan.¹⁸ Pada kelas II pembelajaran Bahasa Indonesia semester 1 guru kelas menerapkan Media Kartu Kata Bergambar. Media kartu bergambar (*flash card*), merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk persegi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak dan dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan menambah pengetahuan kata-kata dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bu evy menjelaskan bahwa:

“penerapan media kartu kata bergambar ini bertujuan agar anak lebih mudah mengingat kata atau kalimat dengan bantuan gambar yang ada dalam kartu. Anak juga lebih bersemangat ketika belajar karena media yang digunakan menarik”¹⁹

Dengan diterapkannya media kartu kata bergambar di kelas II anak jadi lebih senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Anak juga dapat mengenal berbagai gambar yang ada didalam kartu. Dengan hal ini guru juga jadi lebih mudah untuk mengajari anak mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi kata atau kalimat, anak juga mudah untuk mengingat kata dan gambar yang ada didalam kartu kata bergambar.

d. Proses Pembelajaran Membaca Permulaan dikelas II SD Negeri Sokokidul

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa secara langsung dan menimbulkan interaksi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.²⁰ Ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas II SD Negeri Sokokidul

¹⁸ Syaiful bahari, Djamarah dan Azwan Zain), (2020:121)

¹⁹ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

²⁰ Rustaman, N.(2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

Perencanaan adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu mendapatkan hasil yang diharapkan.²¹ Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus memiliki planning atau rencana awal yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Menurut wali kelas Bu Evy menjelaskan bahwa

“Guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan dapat menyampaikannya dengan efektif dan efisien kepada peserta didik. Untuk dapat menguasai materi dan menyampaikannya dengan efektif dan efisien guru memerlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semester 2 yang akan diajarkan adalah Buku Tematik tema 3 subtema 2 *Tugasku Sehari-hari di Sekolah*”.²²

RPP disiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, selain menyiapkan materi guru juga harus menyiapkan metode dan media pendukung, hal tersebut bertujuan supaya memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran, agar guru dapat mengolah kelas sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas II SD Negeri Sokokidul

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa yang sesuai dengan perencanaan agar pelaksanaan berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diharapkan.²³ Dalam pembelajaran Membaca Permulaan ini guru kelas menerapkan metode abjad, bunyi dan baca dengan dukungan metode kartu kata bergambar. Sebagaimana yang diterapkan oleh bu Evy

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006)

²² Wawancara Guru kelas II SD Negeri Sokokidul

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010)

selaku wali kelas II SD Negeri Sokokidul yaitu Media Kartu Kata Bergambar. Bu Evy mengungkapkan bahwa :

“ Dengan menerapkannya Media Kartu Kata Bergambar sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran, khususnya untuk anak yang belum lancar membaca. Setelah diterapkan media ini anak yang belum lancar membaca perlahan sudah mulai memahami kata yang ada pada kartu, karena ada bantuan abjad dan juga gambar, anak jadi lebih mudah mengenal huruf dan mengeja karena ada bantuan gambar yang ada didalam kartu”

Berdasarkan pernyataan tersebut media pembelajaran merupakan suatu komponen yang harus ada ketika proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran ini juga bertujuan sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar agar anak menjadi lebih aktif, dan juga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada proses pembelajaran, sebelum melakukan belajar mengajar tentunya guru harus menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut dapat menjadi sebuah pedoman bagi guru untuk menentukan proses pembelajaran.



Gambar 4.3 KBM dengan Media Kartu Kata Bergambar

Pada gambar diatas guru menenrangkan materi menggunakan media Kartu Kata Bergambar, dengan

menggunakan media ini anak menjadi lebih antusias dan kelas menjadi lebih kondusif ketika pembelajaran berlangsung.²⁴

3) Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas II SD Negeri Sokokidul

Evaluasi Pembelajaran adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil evaluasi dalam pembelajaran perlu melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang baik perlu adanya observasi untuk melihat situasi yang ada pada kelas II ketika proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas II beliau mengatakan bahwa

“cara melakukan evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan memberikan tugas lisan maupun tulisan kepada anak yang belum lancar membaca. Tugas lisanya yaitu biasanya guru kelas memberikan kartu kata bergambar kepada anak kemudian anak disuruh menebak abjad dan membaca kata yang ada di kartu kemudian mencocokkannya dengan gambar yang ada di dalam kartu, dan tugas tertulis biasanya guru menuliskan kata atau kalimat dan menyuruh siswa untuk menulis kembali kata atau kalimat tersebut dan membacanya”.²⁵

Kegiatan evaluasi yang dilakukan bu Evy setelah pembelajaran adalah mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Kemudian memberikan tugas kepada siswa agar siswa mampu mengingat kembali materi yang sudah diberikan dan memberi tugas khusus kepada siswa yang belum lancar membaca yaitu, biasanya guru kelas menulis kata atau kalimat yang kemudian ditulis kembali dan dibaca oleh anak yang belum lancar membaca. Hal ini yang diterapkan bu Evy dalam evaluasi pada proses pembelajaran

²⁴ Observasi di kelas II SD Negeri Sokokidul

²⁵ Observasi dan wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 3 subtema 2 Tugasku Sehari-hari di Sekolah.

e. Tahap-tahap dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Pada pembelajaran membaca permulaan diperlukan beberapa tahapan guna untuk mengetahui kemampuan membaca pada anak yang merupakan suatu potensi membaca anak pada tingkat awal. Kemampuan membaca pada anak dapat membantu anak untuk menyerap berbagai informasi penting.²⁶Tahap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak ada dua diantaranya²⁷:

1. Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak usia taman kanak-kanak sudah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti bunyi huruf, arti kata, dan kalimat secara bersama. Dikelas II anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Seperti penjelasan dari guru kelas:

“anak belajar mengenal bentuk dan bunyi huruf kemudian merangkai sebuah kata dan mengejanya. Guru kelas memberikan fasilitas berupa kartu abjad untuk digunakan siswa dalam belajar mengenal bentuk dan bunyi abjad”²⁸

Pada tahap ini guru mengenalkan anak pada bentuk dan bunyi abjad dengan menggunakan kartu guna untuk memudahkan anak dalam mengingat bentuk abjad dan bunyinya. Hal ini bertujuan agar anak lebih semangat dalam belajar dan melatih anak untuk membedakan abjad yang bentuk dan bunyinya hampir sama.

2. Tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Bu Evy menjelaskan:

²⁶ Puji Rastunti, *Membaca Permulaan*, (Klaten: PT.Intan Pariwara,2018)

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011)

²⁸ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

“anak yang diajari dalam mengenal huruf dan membaca kata atau kalimat memiliki ketertarikan dengan media yang menarik, seperti media yang bergambar karena memudahkan anak untuk mengingat kata atau kalimat dengan melihat gambar yang ada didalam buku atau kartu bacaan”²⁹

Keberhasilan dalam belajar membaca permulaan pada kelas II merupakan hasil dari guru yang kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta orang tua siswa yang membantu dalam proses belajar ketika dirumah. Indikator keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi acuan tolak ukur untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan pada pembahasan dan teori yang sudah dijelaskan diatas, adapun solusi atau upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar terutama pada kelas rendah, karena anak membutuhkan sesuatu yang menarik agar tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu peran guru kelas juga sangatlah penting untuk lebih memprioritaskan anak yang masih kesulitan dalam membaca permulaan. Hubungan kerja sama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa juga dibutuhkan guna untuk memantau peningkatan yang terjadi pada diri siswa dalam belajar membaca permulaan.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memperoleh data yang bisa dianalisis. Setelah mendeskripsikan data dan mengasilkan sebuah penemuan, maka

²⁹ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

kemudian melakukan analisis data. Pada bagian ini peneliti menunjukkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori. Berikut adalah hasil dari penelitian faktor penghambat membaca permulaan dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada kelas II SD Negeri Sokokidul:

1. Faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Sokokidul

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Sokokidul bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Sokokidul, hal ini juga di benarkan oleh Bu Evy selaku guru kelas.³⁰ Kemampuan membaca akan berbeda disetiap anak dan akan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak diantaranya:³¹

a. Faktor intelektual

Faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan daya ingat siswa yang mana siswa harus mampu mengingat dan menyimpan huruf dengan baik, namun masih ada beberapa anak yang memiliki daya ingat yang kurang baik. Seperti ketika setelah diterangkan atau setelah membaca, ketika anak ditanya kembali mereka sudah lupa dengan huruf atau bacaan yang habis dibaca sebelumnya. Menurut guru kelas Bu Evy menjelaskan bahwa

Secara umum keberhasilan siswa dalam belajar membaca tidak hanya dipengaruhi dari faktor intelektual saja, namun juga dengan kemampuan mengajar guru dengan menerapkan faktor atau media yang sesuai dengan permasalahan yaitu kesulitan dalam membaca. Penerapan faktor intelektual dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kondisi organ penginderaan sebagai saluran yang akan dilalui pesan indera dalam perjalanya ke otak, jadi anak lebih mudah untuk mengingat ketika organ pendengaranya berfungsi dengan baik. Guru juga menerapkan metode abjad,

³⁰ Observasi dan wawancara guru kelas II SD Negri Sokokidul

³¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*

bunyi dan eja dengan harapan anak mampu mengenal dan mengingat abjad kemudian mampu mengucapkan dengan benar.³²

Dengan diterapkannya Media Kartu Kata Bergambar oleh guru kelas membuat siswa lebih mudah dalam mengingat dan mengenal abjad, siswa juga jadi lebih semangat dalam belajar membaca permulaan. Pada faktor intelektual ini guru akan mengetahui watak siswa dari sifat, kemampuan menalar, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar, yang dapat dilihat ketika guru menerangkan materi atau ketika anak diajari belajar membaca permulaan.

b. Faktor psikologis

yaitu faktor yang berhubungan dengan mental dan inspirasi minat siswa untuk membaca, menurut hasil observasi, dan wawancara bahwa dikelas 2 ada beberapa siswa yang senang ketika diajari membaca dan juga ada siswa yang tidak begitu suka ketika diajari membaca dengan alasan sulit membedakan kata atau bunyi yang sama, dan juga sulit untuk menggabungkan sebuah kalimat seperti yang akhirnya “ng” “ny” dll.³³

Guru harus memiliki kreatifitas dalam mengajar seperti menerapkan media kartu kata bergambar dan menerapkan metode abjad, eja dan bunyi dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkan media kartu kata bergambar dan menerapkan metode abjad, eja dan bunyi anak jadi lebih mudah untuk mengingat bentuk dan bunyi dari abjad ataupun kata bacaan. Agar anak lebih minat ketika diajari, sebagai pendidik harus memberi motivasi agar anak semangat dalam belajar sehingga anak mampu bergerak kearah yang lebih positif, sehingga anak akan memiliki keinginan atau minat untuk belajar membaca, sampai anak mengalami perubahan atau perkembangan secara perlahan dan harus diberi apresiasi agar anak lebih semangat dalam belajar membaca.

³² Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

³³ Observasi dan wawancara guru kelas dan siswa kelas II SD Negeri Sokokidul

c. Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan

yaitu faktor yang membentuk lingkungan siswa. Status sosial ekonomi dalam keluarga siswa sangat mempengaruhi kemampuan verbal siswa, semakin tinggi sosial ekonomi siswa maka semakin tinggi juga kemampuan verbal siswa dan begitu sebaliknya. Siswa yang mendapat contoh bahasa yang baik dari lingkungan dan orang tuanya akan mendorong siswa untuk mendukung perkembangan bahasa atau kemampuan membaca siswa.

Faktor ini berkaitan dengan tersedianya fasilitas pendukung bagi siswa untuk belajar membaca di rumah. Kesibukan orang tua juga sangat mempengaruhi karena dalam membantu proses belajar ketika di rumah anak membutuhkan waktu dan perhatian dari orangtua.³⁴ Menurut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu orang tua siswa yaitu Ibu Mustika, beliau menjelaskan bahwa Anak susah untuk diajari, karena orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak ketika belajar. Biasanya anak belajar memilih didampingi oleh kakanya, kesulitan yang dialami oleh akhsan adalah masih kesulitan dalam menggabungkan abjad menjadi kata atau kalimat, padahal sudah mengenal abjad. Selain orang tuanya yang sibuk bekerja dan kakaknya juga sibuk bekerja dan sekolah, jadi anak jarang ada yang mendampingi belajar bahkan jarang belajar ketika di rumah, anak juga kurang perhatian jadi waktunya tersita untuk bermain.³⁵

Menurut hasil observasi dan wawancara di rumah siswa yang bernama Akhsan, orang tuanya belum mencukupi kebutuhan belajar selama di rumah, ketika anak meminta beli buku bacaan lainnya orangtua tidak membelikan karena orangtua beranggapan jika buku yang diberikan sekolah sudah cukup untuk belajar. Tapi orang tuanya juga sering memberi hadiah kepada anak berupa menambah uang jajan ketika anak mau belajar dan mampu mengeja dan membaca dengan benar.

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran...* hal16

³⁵ Observasi dan Wawancara orang tua siswa kelas 2

Dapat dilihat dari hasil observasi bahwa orangtua yang memiliki ekonomi menengah kebawah dengan latar belakang pekerjaan orangtua buruh tani tidak begitu mementingkan fasilitas belajar anak ketika dirumah, karena orangtua beranggapan bahwa fasilitas yang diberi sekolah sudah lebih dari cukup.

Faktor diatas mempengaruhi hasil belajar membaca permulaan pada anak. Seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami masalah dalam mengartikan gambar, huruf, dan angka melalui ketajaman visual dan pendengaran. Beberapa ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan diantaranya yaitu :

1. Mengalami keterlambatan dalam membaca dan intonasi suara yang kurang keras dan kadang juga keras (tidak teratur).
2. Tidak mampu mengucapkan kata-kata dengan baik dan benar.
3. Masih terbolak balik dalam mengucap huruf dan kata, seperti huruf p dengan q, b dengan d, u dengan v, n dengan m, serta kata lupa dan dengan palu, daku dengan kuda dan lain sebagainya.
4. Mengalami kesulitan pada saat membaca kata yang mempunyai sedikit perbedaan, seperti lusa dengan rusa, buta dengan batu dan lainnya.
5. Pada saat membaca sering mengulang dalam membaca dan menebak-nebak kata yang ditemui.
6. Mengalami kesulitan dalam mengeja dengan benar.
7. Mengalami kesulitan dalam memahami isi atau teks yang sedang dibaca.
8. Mengalami kebingungan dengan kata-kata atau frasa yang singkat seperti ke, di, dari, jadi.
9. Sering lupa menempatkan tanda titik ataupun tanda baca lainnya.³⁶

³⁶ Ibid, 54-55

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Sokokidul

Kesulitan membaca yang dialami oleh beberapa siswa kelas II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kesulitan dalam memahami kata atau kalimat . faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam membaca yaitu, faktor internal yang terdiri dari sikap siswa pada saat pembelajaran, motivasi belajar yang rendah. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dan sarana prasarana yang terbatas. Dengan itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan RPP, maka pada proses pembelajaran ini terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait dan saling mendukung. Guru, siswa, media, metode, serta sarana prasarana yang saling mendukung merupakan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran dan mampu membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan optimal.

Setelah mengetahui faktor penghambat membaca permulaan pada beberapa anak dikelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru merencanakan upaya yang akan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan cara:

a. Strategi Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Membaca Permulaan

Untuk mendapatkan kelas yang kondusif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti guru harus mengembangkan pembelajaran seperti menggunakan media yang unik dan menarik agar siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru kelas juga menerapkan beberapa strategi dalam mengajar membaca permulaan diantaranya:

1. Strategi pengenalan huruf untuk anak yang belum lancar membaca, karena anak masih sering tertukar dengan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama. Dikelas II anak diberi kartu abjad atau huruf kemudian anak disuruh mengurutkan huruf dan melafalkannya.



Gambar 4.4 belajar mengenal huruf

Dengan belajar menggunakan kartu huruf ini anak jadi lebih mudah menyusun abjad dari A-Z kemudian melafalkannya sesuai bentuknya, anak juga belajar membedakan huruf yang bunyi dan bentuknya hampir sama.

2. Strategi pembelajaran berbasis fonem pada strategi ini guru memfokuskan pada bunyi dalam suatu kata atau kalimat, seperti halnya yang terjadi di kelas 2 bahwa anak diajari untuk melafalkan abjad terlebih dahulu sebelum menggabungkan abjad menjadi suatu kata atau kalimat. Seperti anak diajari untuk menyusun kata seperti bola yang terdiri dari huruf b-o-l-a dan menjadi bo-la, ini memudahkan anak untuk mengeja dan melafalkan abjad sehingga dapat berbunyi bola.³⁷ Guru mengajarkan anak yang belum lancar membaca untuk mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menggabungkannya dengan huruf-huruf yang sesuai sehingga menjadi sebuah kata atau kalimat yang bermakna dan bisa dibaca.
3. Strategi membaca dengan repetisi, guru mengajarkan siswa dalam mengeja atau membaca kata secara berulang-ulang

³⁷ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

dengan diawali dengan kata atau kalimat yang mudah. Pada kelas 2 dalam proses pembelajaran membaca permulaan anak diajarkan mengenal kata atau kalimat untuk dieja kemudian dibaca berulang-ulang agar anak mudah untuk mengingat abjad dan bacanya seperti contoh “Aku naik sepeda” mengeja kata dan menggabungkan menjadi kalimat kemudian dibaca berulang kali.³⁸ Penggunaan kata atau kalimat yang mudah guna untuk meningkatkan daya ingat pada anak agar anak lebih mudah mengingat abjad dan kata yang sudah pernah dipelajari.

b. Penerapan metode Abjad, Bunyi, dan Eja dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Teknik membaca permulaan merupakan keseluruhan rencana pengalaman yang berkembang mulai dari tujuan pembelajaran, pekerjaan pendidik dan siswa, materi pembelajaran, sampai pada tahap penilaian. Prinsip umum teknik pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan strategi atau langkah-langkahnya.³⁹ Pada pembelajaran membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 ini bu Evy selaku guru kelas menerapkan metode abjad,eja dan bunyi sebagai berikut:

- a. Metode abjad lebih menekankan pada pengenalan kata yang melalui mendengarkan bunyi huruf, sedangkan metode bunyi merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyuarakan huruf vokal tengah atau vokal depan, metode bunyi dan metode abjad berbeda perbedaanya berada pada cara pengucapannya metode bunyi diucapkan sesuai bunyinya seperti “(a), (e) dll.
- b. Metode eja diucapkan sebagai abjad seperti ‘(a),(be),(ce) dan seterusnya.⁴⁰ Hal yang harus diperhatikan guru dalam mengatasi pembelajaran membaca permulaan yaitu metode

³⁸ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

³⁹ Muammar, Suhardi, dan Ali Mustadi, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif untuk Siswa Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*, (Mataram: Sanabil 2018).

⁴⁰ St. Y. Slamet. *Dasar-dasar Pembelajaran* (Surakarta:UNS Press Edisi III 2017)

yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan dan minat anak. Penulisan dan ejaan yang jelas dapat membantu dan memudahkan anak dalam membedakan kata ataupun bunyi yang hampir sama.

- c. Metode bunyi diterapkan ketika siswa telah mengenal abjad dan mampu menghafal dan melafalkan bunyinya sesuai dengan abjadnya, kemudian siswa diajarkan mengenal suku kata dengan merangkai beberapa huruf yang telah dikenalnya seperti “Buku di eja menjadi b-u-k-u kemudian menjadi bu-ku dibaca buku”

c. Penerapan Media Kartu Kata Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Media kartu bergambar (*flash card*), merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk persegi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak dan dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan menambah pengetahuan kata-kata dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media ini merupakan media yang berbentuk kartu dan dilamnya terdapat gambar, abjad, serta kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Kartu kata yang terdapat gambarnya ini akan membantu dan mempermudah anak dalam belajar membaca permulaan. Kartu kata bergambar ini akan menjadi media pembelajaran yang akan diterapkan di kelas II SD Negeri Sokokidul pada saat proses pembelajaran.

Dengan diterapkannya Media Kartu Kata Bergambar oleh guru kelas membuat siswa lebih mudah dalam mengingat dan mengenal abjad, siswa juga jadi lebih semangat dalam belajar membaca permulaan. penerapan media kartu kata bergambar ini bertujuan agar anak lebih mudah mengingat kata atau kalimat dengan bantuan gambar yang ada dalam kartu. Anak juga lebih bersemangat ketika belajar karena media yang digunakan menarik.⁴¹

Dengan diterapkannya media kartu kata bergambar di kelas II anak jadi lebih senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Anak juga dapat mengenal berbagai gambar yang

⁴¹ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

ada didalam kartu. Dengan hal ini guru juga jadi lebih mudah untuk mengajari anak mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi kata atau kalimat, anak juga mudah untuk mengingat kata dan gambar yang ada didalam kartu kata bergambar.

d. Proses Pembelajaran Membaca Permulaan

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa secara langsung dan menimbulkan interaksi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁴² Ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran diantaranya:

1) Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas II SD Negeri Sokokidul

Perencanaan adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu mendapatkan hasil yang diharapkan.⁴³

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus memiliki planning atau rencana awal yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan dapat menyampaikannya dengan efektif dan efisien kepada peserta didik. Untuk dapat menguasai materi dan menyampaikannya dengan efektif dan efisien guru memerlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semester 2 yang akan diajarkan adalah Buku Tematik tema 3 subtema 2 Tugas Sehari-hari di Sekolah.⁴⁴

RPP disiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, selain menyiapkan materi guru juga harus menyiapkan metode dan media pendukung, hal tersebut bertujuan supaya memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan acuan dalam melaksanakan

⁴² Rustaman, N.(2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

⁴³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006)

⁴⁴ Wawancara Guru kelas II SD Negeri Sokokidul

pembelajaran, agar guru dapat mengolah kelas sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas II SD Negeri Sokokidul

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa yang sesuai dengan perencanaan agar pelaksanaan berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁵ Dalam pembelajaran Membaca Permulaan ini guru kelas menerapkan metode abjad, bunyi dan baca dengan dukungan metode kartu kata bergambar. Sebagaimana yang diterapkan oleh bu Evy selaku wali kelas II SD Negeri Sokokidul yaitu Dengan menerapkannya Media Kartu Kata Bergambar sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran, khususnya untuk anak yang belum lancar membaca. Setelah diterapkan media ini anak yang belum lancar membaca perlahan sudah mulai memahami kata yang ada pada kartu, karena ada bantuan abjad dan juga gambar, anak jadi lebih mudah mengenal huruf dan mengeja karena ada bantuan gambar yang ada didalam kartu.

Berdasarkan pernyataan tersebut media pembelajaran merupakan suatu komponen yang harus ada ketika proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran ini juga bertujuan sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar agar anak menjadi lebih aktif, dan juga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada proses pembelajaran, sebelum melakukan belajar mengajar tentunya guru harus menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut dapat menjadi sebuah pedoman bagi guru untuk menentukan proses pembelajaran.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010)

3) Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas II SD Negeri Sokokidul

Evaluasi Pembelajaran adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil evaluasi dalam pembelajaran perlu melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang baik perlu adanya observasi untuk melihat situasi yang ada pada kelas II ketika proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan memberikan tugas lisan maupun tulisan kepada anak yang belum lancar membaca. Tugas lisanya yaitu biasanya guru kelas memberikan kartu kata bergambar kepada anak kemudian anak disuruh menebak abjad dan membaca kata yang ada di kartu kemudian mencocokkannya dengan gambar yang ada di dalam kartu, dan tugas tertulis biasanya guru menuliskan kata atau kalimat dan menyuruh siswa untuk menulis kembali kata atau kalimat tersebut dan membacanya”.⁴⁶

Kegiatan evaluasi yang dilakukan bu Evy setelah pembelajaran adalah mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Kemudian memberikan tugas kepada siswa agar siswa mampu mengingat kembali materi yang sudah diberikan dan memberi tugas khusus kepada siswa yang belum lancar membaca yaitu, biasanya guru kelas menulis kata atau kalimat yang kemudian ditulis kembali dan dibaca oleh anak yang belum lancar membaca. Hal ini yang diterapkan bu Evy dalam evaluasi pada proses pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 3 subtema 2 Tugasku Sehari-hari di Sekolah.

e. Tahap-tahap dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Pada pembelajaran membaca permulaan diperlukan beberapa tahapan guna untuk mengetahui kemampuan membaca pada anak yang merupakan suatu potensi membaca

⁴⁶ Observasi dan wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

anak pada tingkat awal. Kemampuan membaca pada anak dapat membantu anak untuk menyerap berbagai informasi penting.⁴⁷Tahap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak ada dua diantaranya⁴⁸:

1. Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak usia taman kanak-kanak sudah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti bunyi huruf, arti kata, dan kalimat secara bersama. Dikelas II anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Seperti penjelasan dari guru bu Ey bahwa anak belajar mengenal bentuk dan bunyi huruf kemudian merangkai sebuah kata dan mengejanya. Guru kelas memberikan fasilitas berupa kartu abjad untuk digunakan siswa dalam belajar mengenal bentuk dan bunyi abjad⁴⁹ Pada tahap ini guru mengenalkan anak pada bentuk dan bunyi abjad dengan menggunakan kartu guna untuk memudahkan anak dalam mengingat bentuk abjad dan bunyinya. Hal ini bertujuan agar anak lebih semangat dalam belajar dan melatih anak untuk membedakan abjad yang bentuk dan bunyinya hampir sama.
2. Tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan bu Evy bahwa anak yang diajari dalam mengenal huruf dan membaca kata atau kalimat memiliki ketertarikan dengan media yang menarik, seperti media yang bergambar karena memudahkan anak untuk mengingat kata atau kalimat dengan melihat gambar yang ada didalam buku atau kartu bacaan⁵⁰ Keberhasilan dalam belajar membaca permulaan pada kelas II merupakan hasil dari guru yang kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, siswa yang bersemangat dalam

⁴⁷ Puji Rastunti, *Membaca Permulaan*, (Klaten: PT.Intan Pariwara,2018)

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011)

⁴⁹ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

⁵⁰ Wawancara guru kelas II SD Negeri Sokokidul

mengikuti pembelajaran, serta orang tua siswa yang membantu dalam proses belajar ketika dirumah. Indikator keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi acuan tolak ukur untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan pada pembahasan dan teori yang sudah dijelaskan diatas, adapun solusi atau upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar terutama pada kelas rendah, karena anak membutuhkan sesuatu yang menarik agar tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu peran guru kelas juga sangatlah penting untuk lebih memprioritaskan anak yang masih kesulitan dalam membaca permulaan. Hubungan kerja sama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa juga dibutuhkan guna untuk memantau peningkatan yang terjadi pada diri siswa dalam belajar membaca permulaan.

